



**KOMPETENSI PEDAGOGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MIS ISLAMIAH KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas Dan Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AMINULLAH PURBA

NIM. 31.15.3.094

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**KOMPETENSI PEDAGOGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MIS ISLAMIYAH KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas Dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

OLEH

AMINULLAH PURBA

NIM. 31.15.3.094

PEMBIMBING I :

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

PEMBIMBING II :

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Pedagogi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Kecamatan Medan Sunggal” yang disusun oleh Aminullah Purba yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

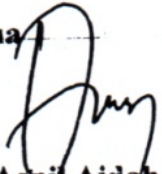
5 Agustus 2019 M
4 Dzulhijjah 1440H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

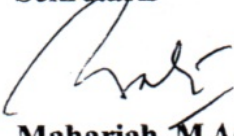
Medan, 5 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan

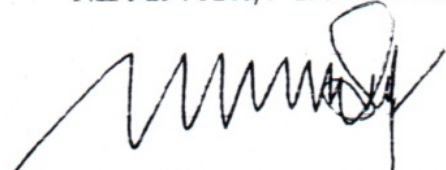
Ketua

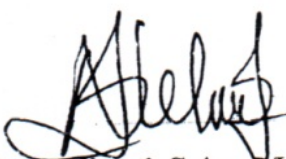

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002


Sekretaris

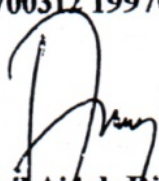

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji


1. Ihsan Satria Azhar, MA
NIP.19710510 200604 1 0001


2. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700312 199703 2 002



3. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 1969 1228 199503 2 002


4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 1996032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




Dr. Amriddin Siagian, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
Hal : Skripsi Aminullah Purba

Medan, 22 Juli 2019
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatra Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aminullah Purba
Nim : 31.15.3.094
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogi Guru Sejarah kebudayaan Islam dalam
Mengimplementasikan kurikulum 2013 DI MIS Islamiyah Kecamatan
Medan Sunggal

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamua'laikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

NIP.19690907 199403 1 004

Pembimbing II



Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP.19691228 199503 2 002

ABSTRAK



Nama : Aminullah Purba
 NIM : 31.15.3.094
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
 Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
 Judul : “Kompetensi Pedagogi Guru Sejarah
 Kebudayaan Islam dalam
 Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di
 MIS Islamiyah Sunggal”.
 Tempat, T. Lahir : Medan, 27 November 1997
 E-mail : aminullah_purba27@yahoo.co.id
 No.HP : 085359291119

Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogi, dan Guru SKI

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal; 2) Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal; 3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti hanya menerima perilaku, mendengar ucapan, serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini terkait tentang pengembangan kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam , yakni : 1) Guru SKI sudah cukup baik dalam menguasai kompetensi pedagogi di MIS Islamiyah Sunggal. 2) Kepala Madrasah dan Guru SKI bekerja sama dalam pengembangan kompetensi pedagogi Guru SKI dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, worksop, MGMP dan lainnya. 3) Hambatan-hambatan guru SKI dalam proses pengembangan kompetensi pedagogi, seperti latar belakang guru, penghasilan guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kesadaran penuh dari tiap individu.

Diketahui,

Pembimbing I

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
 NIP.19690907 199403 1 004

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari program pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan jantungnya pembangunan suatu bangsa, dan pendidikan juga bagian kehidupan manusia sebagai penggerak kemajuan bangsa. Dengan demikian, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu menjadi dewasa dan mandiri, dengan pengertian bahwa melalui pendidikan manusia mampu mengenal, memahami, dan menerapkan kemampuan, potensi dan keterampilan dalam diri manusia untuk memajukan bangsa dan negara. Proses memajukan bangsa dan negara tidak bisa dilepaskan dari peran seorang pendidik atau guru. Oleh karena itu, sangat diperlukan seorang guru yang profesional dan mumpuni dalam menjalankan tugas dan perannya.¹

Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina, piawai dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggungjawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

Sebagian guru melakukan tugas dikarenakan oleh surat yang diterimanya dari suatu lembaga, sebagian yang lain ia melakukan tugas mengajar karena tanpa surat, dari satu kelas ke kelas lain, dari satu sekolah ke sekolah lain. Sama-sama mengajar, tetapi pada sisi tertentu mereka berbeda, dan ini akan berakibat pada bagaimana mereka bekerja atau mengajar di depan kelas.

¹ Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi, (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok : Prenadamedia Group, hal. 1.

Pada dasarnya adalah benar, bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang tugas mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik, serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya.

Untuk itu tidak dapat dipisahkan bagaimana seorang guru harus mengajar saja atau mendidik saja, atau bahkan melatih saja. Padahal ketiganya sama-sama menjadi bagian dari tugas guru. Tentu juga hal ini tergantung pada bagaimana guru memaknai dirinya, atau mempersepsi diri sebagai tenaga pengajar, pendidik, atau pelatih tadi. Seperti dalam satu pendapat bahwa konsep diri positif guru merupakan model ruhaniah bagi seorang guru untuk menjadikan dirinya efektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih siswanya.²

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Adalah benar orang yang belajar secara otodidak alias tanpa guru, membaca buku, berselancar, dan mengunduh dari internet, tapi belajar tanpa guru cukup beresiko. Tidak ada pihak yang memverifikasi kebenaran ilmu yang dipelajari, mengoreksi jika ada yang salah, dan melengkapi, serta ilmu yang dipelajarinya tidak utuh, atau salah jalan. Orang bisa sesat dan juga menyesatkan jika belajar tanpa guru.³

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam profesi pendidikan harus berperan ahli dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam.

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ وَالسَّاعَةَ (رواه البخاري)

Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari).⁴

Jadi, untuk itu seorang guru atau pendidik dituntut mempunyai kompetensi keguruan dalam bidangnya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

²Mardianto, (2015), *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 126.

³Idris Apandi dan Sri Rosdianawari, (2017), *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, Yogyakarta : Deepublish, hal.5.

⁴Ahmad Tafsir, (2005), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rodakaria, hal. 113.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵

Dari absensi awal yang penulis peroleh informasi bahwa di MIS Islamiyah Sunggal Medan sebagian guru cukup mampu menerapkan kompetensi pedagogi dengan baik mulai dari awal proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran.

Penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogi guru-guru di MIS Islamiyah Sunggal. Maka peneliti menganggap bahwa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Kompetensi Pedagogi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan kompetensi pedagogi di di MIS Islamiyah Sunggal Medan. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal Medan?
2. Apasaja hambatan dalam kompetensi pedagogi yang dihadapi guru di MIS Islamiyah Sunggal Medan?
3. Bagaimana upaya dalam proses pengembangan pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal Medan?

⁵Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Perseda, hal.132.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi gurudi MIS Islamiyah Sunggal Medan
3. Upaya dalam pengembanganpedagogi guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal Medan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat-manfaat khususnya untuk peneliti sendiri, Adapun manfaatnya adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Merupakan bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya berprofesi sebagai guru.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peranan kompetensi pedagogi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang memiliki arti kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Jika seseorang menguasai percakapan di bidang tertentu maka disebut yang disebut kompeten.

Kompetensi juga sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melakukan profesinya. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Jika jabatan adalah seorang guru maka bidang itulah yang menjadi profesinya. Kompetensi juga kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen yang penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.⁷

Menurut Mulyasa, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan menurut pendapat Muhaimin, kompetensi ialah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan

⁶Husna Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, hal.12

⁷Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, hal. 5.

tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika.⁸

Kompetensi menurut Bloom dibedakan menjadi tiga ranah yakni; a. kompetensi kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian. b. kompetensi afektif, meliputi pemberian respon, penilaian, apresiasi, dan interaksi, dan c. kompetensi psikomotorik, meliputi keterampilan gerak awal, semi rutin, dan rutin.⁹

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Hall & Jones membagi kompetensi menjadi 5 macam yakni;

- a. kompetensi kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman dan perhatian;
- b. kompetensi afektif yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi;
- c. kompetensi penampilan yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik;
- d. kompetensi produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain; dan
- e. kompetensi eksploratif dan ekspresif, menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan di masa depan, sebagai hal samping yang positif.¹⁰

Kompetensi tidak hanya mengukur satu aspek saja, akan tetapi banyak aspek, sehingga semua hal yang dapat dilakukan oleh guru terkait dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan memberi nilai bagi guru. Jelas kompetensi sangat berhubungan dengan pekerjaan, kompetensi dapat dikembangkan, dibina dan diukur apabila pekerjaan dapat dilakukan. Tidak ada kompetensi bila tidak ada pekerjaan. Untuk itulah dalam beberapa pakar lain kompetensi selalu dihubungkan dengan pekerjaan, baik pada saat pekerjaan itu dilakukan atau setelah pekerjaan itu diselesaikan. Seperti halnya kompetensi dapat diartikan sebagai; hasil standar dari pekerjaan atau perilaku standar dalam peran pekerjaan tertentu.¹¹

⁸Didi Pianda, *Kinerja Guru*, hal.32

⁹Amini, (2015), *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 86.

¹⁰Amini, (2015), *Profesi Keguruan*, hal. 86.

Bila dikaitkan dengan tugas guru, maka guru dalam bekerja memiliki standar-standar tertentu, hal ini dikarenakan tugas guru bertanggungjawab terhadap upaya pembinaan generasi-generasi muda. Apabila guru melakukan pekerjaan tanpa standar maka dapat saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu tujuan pentingnya standar bagi tugas guru tersebut adalah untuk memberikan pelayanan kepada orang tua bahwa anak-anak yang diserahkan kepada guru adalah dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itulah guru harus memiliki kompetensi, atau memiliki standar dalam pekerjaannya.¹²

Begitu pula dalam pengajaran Islam, Islam mengajarkan manusia untuk memberikan jawaban yang baik. Dapatkan kata-kata Allah dalam Al-Quran yang meminta guru, ajarkan peserta didik dengan meminta yang baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ...

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. (Q.S. an-Nahl/16:125)¹³

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang `alim, wara`, shalih dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.¹⁴ Sebagaimana dalam Al-Qur`an bahwa seorang guru mempunyai kedudukan yang terhormat.

¹¹Amini, (2015), *Profesi Keguruan*, hal. 86.

¹²Amini, (2015), *Profesi Keguruan*, hal. 86.

¹³Departemen Agama RI, (2011), *al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta : Cahaya Quran, hal. 281.

¹⁴Ngainun Naim, (2011), *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, hal.5

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

...

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S.al-Mujaadillah/58: 11).

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Islam memposisikan guru sebagai orang yang menerima karena telah mengamalkan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain yaitu bagi peserta didik. Menurut pengertian, guru sesuai dengan Syafaruddin Nurdin, guru merupakan tenaga profesional yang membuat peserta didik mampu, menganalisis, dan mengambil masalah yang terlibat. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator terutama dalam pelaksanaannya terhadap kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pada umumnya mengacu pada peraturan pemerintah UU No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹⁵

a. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya,

¹⁵Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 17.

yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya didepankelas. Gurupun harus mampu melakukan kegiatan penilaianterhadap kegiatan pembelajaran yangtelah dilakukan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogi meliputi :

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional, dan intelektual;
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f) Memfasilitasipengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

c. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai

optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri pesertadidik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹⁶

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pembelajaran. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁷

B. Kompetensi Pedagogi Guru

1. Hakikat Kompetensi Pedagogi Guru

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “*pedagogi*” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (*child*), dan “*agogos*” (*lead*). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar.¹⁸

Secara etimologi pedagogi berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standart kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.¹⁹

¹⁶Hamzah B.Uno, (2011), *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.19.

¹⁷Hamzah B. Uno, (2011), *Profesi kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.18.

¹⁸Rakhmat Hidayat, (2013), *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet: 1, hal. 1.

¹⁹Antonius, (2015), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya, hal.115.

Kompetensi pedagogi merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogi merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.²⁰

Berdasarkan penjelasan mengenai kompetensi pedagogi diatas, Dapat ditarik kesimpulan tentang kompetensi pedagogi merupakan suatu proses pendidikan dalam melaksanakan tugas, pembinaan, pembinaan profesional terhadap individu atau gabungan individu, agar menjadi pribadi yang mandiri yang bertanggung jawab di masyarakat.

2. Indikator Kompetensi Pedagogi

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogi : 1.1 meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang	1.1 Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian

²⁰Husna Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, hal.14

²¹Kunandar, (2009), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajagrafindo, hal. 76

	dimilikinya.	<p>1.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran</p> <p>1.31.3 Melaksanakan Pembelajaran</p> <p>1.41.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran</p>	<p>c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik</p> <p>a. Memahami landasan pendidikan</p> <p>b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</p> <p>c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p> <p>a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p> <p>a. merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assesment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai</p>
--	--------------	--	---

		<p>1.51.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya</p>	<p>metode</p> <p>b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</p> <p>c. memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik²¹</p>
--	--	--	--

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah peristiwa dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Pengertian ini lebih menekankan pada materi tanpa mengaitkan dengan aspek lain. Sementara dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas manusia dengan kumpulan sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Dan ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sependan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.²²

Sementara itu, sejarah diartikan sebagai peristiwa dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Pokok dari diskusi tentang sejarah selalu terkait dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan masyarakat.

Kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan hak cipta dari masyarakat. Karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan budaya kebendaan yang dibutuhkan manusia untuk menguasai alam, agar kekuatan juga dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir. Islam merupakan agama terakhir samawi yang mana Islam memiliki kitab suci Al-Quran yang memiliki petunjuk bagi umat manusia, mengajarkan Amar Ma`ruf Nahi Mungkar.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan

²²Hanafi, (2012), *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama), hal.34

berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.²³

Sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Cakupan dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan, pendidikan dan lain sebagainya.

Pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. Kepada peserta didik SMA/MA/ sederajat yang sudah mulai berfikir bernalar. Mereka diharapkan sudah berfikir mengapa sesuatu itu terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi dan kemana arah kejadian-kejadian tersebut.

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia.

²³*pendis.kemenag.go.id*

²⁴*pendis.kemenag.go.id*

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Belajar Mengajar

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogi harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan kompetensi pedagogi antara lain :
 - a) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan, misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran.
 - b) Melaksanakan kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang pendidikan.
 - c) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
 - d) Membuat alat peraga atau alat bimbingan
 - e) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
2. Upaya kepala sekolah/ lembaga pendidikan adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu :

- a) LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) adalah lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah.

- b) Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop dalam kegiatan supervise pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama dan ingin dipecahkan bersama melalui percakapan guru SKI dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.

D. Kajian Tentang Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya pelari; dan *cure* artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru terlibat di dalamnya.²⁵

Terdapat perbedaan pendapat di antara para ilmuwan dalam mengartikan kurikulum itu. Masing-masing ilmuwan memandang kurikulum menurut pandangannya sesuai dengan latar belakang keilmuan mereka masing-masing. Walaupun demikian dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa di satu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian lama mengenai kurikulum lebih menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Selanjutnya, menurut Morrison dan Ross menekankan pengertian kurikulum pada isi mata pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan.²⁶

Beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah seorang dari mereka Mac Donald, menurutnya sistem persekolahan dibentuk atas empat subsistem, yaitu : mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum. Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respons terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar disebut pembelajaran (*instruction*). Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁷

²⁵Neliwati, (2018), *Pengembangan Kurikulum*, Medan : Widya Puspita, hal.5.

²⁶Neliwati, (2018), *Pengembangan Kurikulum*, hal.5.

Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

1. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kurikulum peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.²⁹

Pada dasarnya, tidak ada satu pun filosofi pendidikan yang digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa kini dan masa mendatang.

Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Selain itu, mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi

²⁷Trianto Ibnu Badar at-Taubany, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok : Kencana, hal. 42.

²⁸Oemar Hamalik (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.18

²⁹Herry Widyastono, (2014), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 132.

muda bangsa. Meskipun demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

Menurut pandangan filosofi, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang member kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain itu, mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, duplikasikan dan masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa kini.

- 2) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- 3) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.³⁰

³⁰Herry Widyastono, (2014), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 132

2. Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.³¹

Negara maju maupun negara berkembang, saat ini tengah berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum. Dalam perubahan kurikulum digunakan model-model yang dipandang dapat menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi, terutama yang terkait dengan peningkatan mutu. Model kurikulum yang digunakan di berbagai negara dapat dikelompokkan ke dalam tiga model, yaitu:

- 1) Kurikulum yang berbasis konten atau topik
- 2) Kurikulum yang berbasis hasil atau kompetensi
- 3) Campuran kedua model tersebut.

Menurut Richard dan Tittle, kompetensi antara lain memiliki unsur integrasi dan aplikasi yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap; kinerja merupakan perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan Richard dan Title, Spencermengemukakan bahwa kompetensi merupakan kesesuaian antara pengetahuan dengan tindakan dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pemilikan pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan (keterampilan) dan sikap dalam kehidupan nyata sehari-hari.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

³¹*Ibid*, hal. 134

- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Prinsip Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Ada pun 14 prinsip itu adalah:³²

a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu

Pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.

b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.

³²E.Mulyasa,(2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung; PT. Remaja Rosdakarya), hal. 81.

Pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula untuk materi tertentu siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pembelajaran tidak cukup dengan pelaksanaan tatap muka dalam kelas.

- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.

Pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, didesain program, mind mapping, gambar, diagram, tabel, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakannya, atau karyanya.

- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.

Pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.

Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran bersama-sama, menentukan karya siswa bersama-sama, serta menentukan karya utama pada tiap mata pelajaran bersama-sama, agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar berlebih yang kontraproduktif terhadap perkembangan siswa.

- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.

Di sini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal. Siswa melihat awan yang sama di sebuah kabupaten. Mereka akan melihatnya dari tempatnya berpijak. Jika ada sejumlah siswa yang melukiskan awan pada jam yang sama dari tempat yang berjauhan, mereka akan melukiskannya berbeda-beda, semua benar tentang awan itu, benar menjadi beragam.

g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif .

Pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teksnya yang membuat siswa melihat, meraba, merasa dengan panca indranya. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, namun dengan menggunakan panca indra lainnya.

h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

Hasil belajar pada rapot tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangku perkembangan sikapnya dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan bisa juga dalam bentuk aktivitas dalam menghasilkan karya, sampai pada keterampilan berkomunikasi yang santun, keterampilan menghargai pendapat dan yang lainnya.³³

i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Ini memerlukan guru untuk mengembangkan pembiasaan sejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruang lingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berpikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan dengan kebutuhan beradaptasi pada lingkungan global. Kebiasaan membaca, menulis, menggunakan teknologi, bicara yang santun merupakan aktivitas yang tidak hanya diperlukan dalam budaya lokal, namun bermanfaat untuk berkompetisi dalam ruang lingkup global.

³³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 82

- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani) .

Disini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, meberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan prilaku baik lain. Guru di depan jadi teladan, di tengah siswa menjadi teman belajar, di belakang selalu mendorong semangat siswa tumbuh mengembangkan pontensi dirinya secara optimal.

- k. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Karena itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dan memanfaatkan ruang dan waktu secara integratif. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas.

- l. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas .

Prinsip ini menadakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dengan dinding ruang kelas. Sekolah dan lingkungan sekitar adalah kelas besar untuk siswa belajar. Lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang sangat ideal untuk mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan sistem yang terbuka.

- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Di sini sekolah perlu meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK. Jika guru belum memiliki kapasitas yang mumpuni siswa dapatbelajar dari siapa pun. Yang paling penting mereka harus dapatmenguasai TIK sebabab mendapatkan pelajaran dengan dukungan TIK atau tidak siswa tetap akan menghadapi tantangan dalam hidupnya menjadi pengguna TIK. Jika sekolah tidak memfasilitasi pasti daya kompetisi siswa akan jomplang daripada siswa yang memperoleh pelajaran menggunakannya.

- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa

Cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran harus melihat perbedaan itu sebagai kekayaan yang potensial dan indah jika dikembangkan menjadi kesatuan yang memiliki unsur keragaman. Hargai semua siswa, kembangkan kolaborasi, dan biarkan siswa tumbuh menurut potensinyamasing-masing dalam kolobarasi kelompoknya. Demikian materi tentang prinsip pembelajaran yang disarikan dari materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013.³⁴

4. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut :³⁵

a. Pemanasan apresepsi

Pemanasan dan apresepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
2. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
3. Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b. Eksplorasi

³⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 83

³⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 103

Eksporasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
2. Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
3. Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.³⁶

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
2. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
3. Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
4. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶*Ibid*, hal.83

2. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
 3. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.
- e. Penilaian formatif
- Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :
1. kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
 2. Gunakan hasil penelitian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
 3. Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini ialah sebagai berikut ini :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rista Sumaryaning Dewi (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema sehat itu penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun ajaran 2015/2016” hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang belum terpenuhi secara menyeluruh. Ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. sedangkan indikator yang lain sudah dilakukan dengan baik.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ade Umairah Nasution yang skripsinya berjudul “Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Model Medan”, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi guru PAI di MAN 2 Model Medan sudah dapat dikatakan mampu dalam memahami karakter peserta didik. Dimulai saat memulai proses pembelajaran sampai dengan mengakhiri pembelajaran yang didalamnya menyangkut dengan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan kompetensi pedagogi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru-guru PAI di MAN 2 Model Medan dengan melakukan sebatas pelatihan, diklat, workshop, dan MGMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan sebaiknya. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian, karena desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks.³⁷

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁸

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka data yang diambil dalam penelitian sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar.³⁹ Data penelitian ini diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber data atau informan yang dapat di teliti dan di percaya.

³⁷Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 6.

³⁸Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Jejak, hal.7.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.11.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Partisipan

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan kompetensi pedagogi guru SKI, maka yang menjadi partisipan penelitian ini adalah guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal Medan, adapun partisipan lainnya adalah guru-guru dan siswa-siswi MIS Islamiyah Sunggal Medan dan segala aspek partisipan lainnya dalam wilayah Yayasan Perguruan MIS Islamiyah Sunggal Medan.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MIS Islamiyah Sunggal Medan pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan, diantaranya pertama penelitian ini memang di fokuskan di sekolah MIS Islamiyah Sunggal Medan sebagai objek penelitian. Kedua karena lokasi MIS Islamiyah Sunggal Medan sudah menerapkan kurikulum 2013. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan mei hingga juni 2019, dan apabila masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan di perpanjang sehingga data-data yang diperoleh sudah mencukupi.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

⁴⁰Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 308.

Observasi atau disebut metode dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra untuk mendapatkan pengumpulan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau dengan pengecap.⁴¹

Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di sekolah MIS Islamiyah Sunggal Medan untuk mengamati pengembangan kompetensi pedagogi guru .

2. Wawancara atau *Interview*

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono *interview* sebagai “*a meeting of two exchange and idea throughtquation and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particuler topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴²

⁴¹Trianto, (2011), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: kencana, hal. 266.

Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang mana dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa orang guru dan beberapa orang siswa yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang valid. Di samping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data-data sekunder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya dengan adanya dokumen-dokumen yang mendukung akuratnya data hasil penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari sekolah yang berwujud dokumen seperti: data keadaan madrasah yang meliputi letak geografis madrasah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan dan juga dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen yang berbentuk gambar dan rekaman suara, yaitu berupa foto dan rekaman wawancara saat pelaksanaan penelitian.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hal.319.

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder.⁴⁴

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam ruang lingkup peneliti melalui bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Maka dari itu untuk mempermudah analisis data yang telah terkumpul akan digunakan analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Yang dimana dalam menganalisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 333

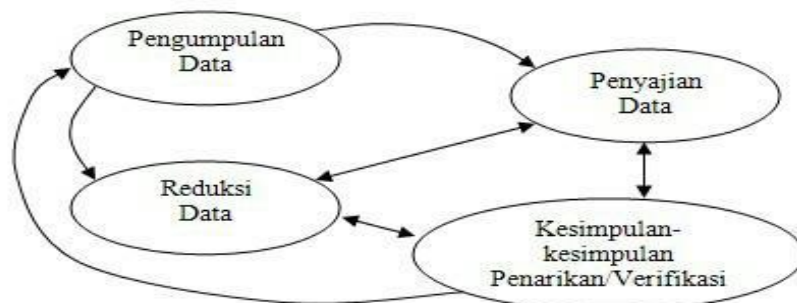
⁴⁴Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, hal. 74.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Proses Analisis Data

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi:

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 337.

melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 4 Januari 2019. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada pengembangan kompetensi pedagogik guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal Medan. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garisbesar penelitian dalam sebuah proposal. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penelitian laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

a) Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru, kepala madrasah MIS Islamiyah Sunggal Medan, serta siswa di MIS Islamiyah Sunggal Medan.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung. Guru adalah kunci dalam melaksanakan kompetensi pedagogik. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek dalam peningkatan belajar.

b) Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada kompetensi pedagogi guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal Medan. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data. Peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena dalam hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrur, untuk mencapai kebenaran, dipergunakanlah teknik kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses penyimpulan dan analisis data.⁴⁶ Dari teori yang ada, maka perlu di cari keabsahan data dengan cara:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

⁴⁶Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.165.

Kredibilitas terhadap keabsahan data yaitu penelitian yang lama dan tidak tergesa-gesa, menemui objek pengamatan, pemeriksaan data dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan teman untuk mendapatkan masukan, memecahkan kasus negatif yang menolak temuan penelitian dan memasukkan teori terhadap data temuan dilapangan sehingga tidak ada bukti yang menolak temuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperlihatkan artinya fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin *transferability* ini adalah dengan melakukan uraian dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.⁴⁷Kriteria-kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan penelitian nantinya diaplikasikan dalam konteks yang sama dengan konteks lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Menurut Lincoln dan Guba dalam salim dan syahrums keabsahan data ini dibangun dengan teknik : (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (2)menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau kebutuhan peneliti.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deksriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan

⁴⁷Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..hal.168.

kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁴⁸

⁴⁸Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..hal.169.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis MIS Islamiyah Sunggal

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah terletak di Jalan Pinang Baris No. 150 Medan dan termasuk wilayah Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal. Adapun letak MIS Islamiyah Sunggal Medan, adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : RSU Bina Kasih Medan
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Timur : Jl. Pinang Baris / T.B. Simatupang

2. Profil MIS Islamiyah Sunggal

Tabel. 4.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	MIS Islamiyah Sunggal Medan
N S M	:	111212710009
N P S	:	60704097
Izin Operasional	:	Kd,02,15/4/PP,03,2/300/2010
Akreditasi Madrasah	:	B
N P W P	:	01 538 057 9 124 000
Alamat Madrasah	:	Jl. Pinang Baris No. 150
Kode Pos	:	20128
Tahun berdiri Madrasah	:	Tahun 1970
Akte Notaris	:	No. 02 02 06 031 00001
Nama Ka. Madrasah	:	Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd
Status Kepemilikan	:	Yayasan
Nama Yayasan	YY	Yayasan Islamiyah Sunggal Medan
Kepemilikan Tanah	:	Yayasan Islamiyah Sunggal Medan
Ukuran Tanah	:	1.387 m ²

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Islamiyah Sunggal.

3. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi MIS Islamiyah Sunggal ini adalah sebagai berikut :

Visi: Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Ilmu, Iman Dan Insan

Misi: 1. Agar Siswa Cerdas, Terampil Sebagai Pelopor Ditengah Masyarakat

2. Agar Siswa Berhasil Dan Berguna Ditengah Masyarakat

3. Menyiapkan Siswa Yang Siap Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi.

4. Keadaan Guru dan Staff MIS Islamiyah Sunggal

Adapun keadaan guru dan staff yang ada di MIS Islamiyah Sunggal Medan yaitu, sebagai berikut :

Tabel. 4.2

Guru Sekolah

STATUS	BERDASARKAN GOLONGAN				BERDASARKAN PENDIDIKAN							
	III		IV		<S.1		S.1		S.2		>S2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
PNS		1										
PNS DPK												
NON PNS		6			1		2	13		1		
JUMLAH		7			1		2	13		1		

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Islamiyah Sunggal.

Tabel. 4.3
Staff Sekolah

STATUS	BERDASARKAN GOLONGAN				BERDASARKAN PENDIDIKAN							
	III		IV		<S.1		S.1		S.2		>S2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
PNS												
PNS DPK												
NON PNS							1	2				
JUMLAH							1	2				

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Islamiyah Sunggal.

Data di atas, dapat dilihat bahwa sejumlah guru yang mengajar dan tenaga administrasi lainnya di MIS Islamiyah Sunggal Medan memiliki kuantitas jumlahnya yang cukup, dan hasil wawancara peneliti lakukan lebih lanjut terjawab bahwa guru dan staff yang ada memiliki jenjang pendidikan sarjana maupun pascasarjana. Dengan demikian guru MIS Islamiyah Sunggal memiliki pengalaman, keterampilan, dan kecakapan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keseharian guru dalam menyiapkan metode yang akan digunakan sebelum memasuki kelas untuk memulai pelajarannya.

5. Keadaan Siswa MIS Islamiyah Sunggal

Tabel. 4.4
Siswa

KELAS	JUMLAH ROMBE	KEADAAN AWAL BULAN		MUTASI				KEADAAN AKHIR BULAN		
		L	P	MASUK		KELUAR		L	P	JML
				L	P	L	P			
I	2	22	27	-	-	-	-	22	27	49
II	2	25	22	-	-	-	-	25	22	47
III	2	25	32	-	-	-	-	25	32	57
IV	2	29	19	-	-	-	-	29	19	48
V	2	32	33	-	-	-	-	32	33	65
VI	2	24	20	-	-	-	-	24	20	44
JUMLAH		157	153	-	-	-	-	157	153	310

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Islamiyah Sunggal.

Dari hasil pengamatan peneliti lakukan , bahwa jumlah siswa MIS Islamiyah Sunggal Medan pada tahun ajaran 2018-2019 berada dalam kategori jumlah siswa yang banyak jika dilihat dari satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, yaitu berada dalam jumlah keseluruhan 310 siswa, dengan spesifikasi Kelas I itu sebanyak 49 orang, kelas II itu sebanyak 47 orang, Kelas III itu sebanyak 57 orang, kelas IV itu sebanyak 48 orang, kelas V itu sebanyak 65 orang, dan kelas VI sebanyak 44 orang, jadi total dari keseluruhan kelas I –VI sebanyak 310 orang.

6. Sarana dan Prasarana MIS Islamiyah Sunggal

Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan, karena sebagai pendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik yang akan membuat siswa lebih semangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Tabel. 4.5

Sarana dan Prasarana

No.	JENIS BARANG	KEBUTUHAN	ADA	KURANG	LEBIH	BAIK	RUSAK
1	Bangku untuk 2 murid	120	120	-	-	116	4
2	Bangku untuk 3-4 murid	-	-	-	-	-	-
3	Bangku/meja gandeng	-	-	-	-	-	-
4	Meja murid	120	120	-	-	118	2
5	Kursi murid	-	-	-	-	-	-
6	Meja Guru	10	10	-	-	10	-
7	Kursi guru	10	10	-	-	10	-
8	Kursi tamu (zice)	6	6	-	-	-	-
9	Lemari	5	3	2	-	3	-
10	Rak buku	2	1	1	-	2	2

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Islamiyah Sunggal.

No	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (m ²)	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	8x8	64	Baik
2	Ruang Guru	1	4x6	24	Baik
3	Kepala Sekolah / TU	1	3x4	12	Baik
4	Perpustakaan	1	2x6	12	Baik
5	Komputer	1	2x8	16	Baik
6	BK / BP	1	2x3	6	Baik
7	UKS / PMR	1	2x3	6	Baik
8	Koperasi	1	2x6	12	Baik
9	Musholla	1	5x6	30	Baik
10	Gudang	1	4x4	16	Baik
11	Kantin Siswa	1	4x4	16	Baik

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Islamiyah Sunggal.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana di MIS Islamiyah Sunggal Medan cukup memadai. Memandang bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar maka dilihat dari sarana dan prasarannya memiliki kelebihan dari sekolah dasar pada umumnya.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kompetensi Pedagogi Guru SKI dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal Tahun Ajaran 2018/ 2019

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogi mencakup lima indikator yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kompetensi

pedagogi guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

Salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memahami karakteristik peserta didik yaitu keragaman kecakapan dan kepribadian peserta didik. Kompetensi guru SKI dalam menguasai karakteristik peserta didik beliau mengatakan:

Menguasai peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik. Karakteristik peserta didik kelas V Ayang beragam, ada yang selalu aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan guru), ada pendiam, dan ada juga biasa-biasa saja. Mengenai karakteristik belajarnya juga berbeda-beda, ada peserta didik dengan tipe belajarnya mendengarkan saja, ada tipe belajar membaca, dan ada tipe belajar sambil melakukan sesuatu.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Ibu Yusti Khairani, S.Pd.I dalam menguasai karakteristik peserta didik yaitu beliau selalu memperhatikan peserta didiknya dari sebelum memulai materi pembelajaran. Hubungan komunikasi yang baik selalu terjadi, serta berusaha mengetahui potensi intelektual peserta didik. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Muthia Selviana, S.Pd. beliau mengatakan:

Menguasai karakteristik peserta didik dengan memahami setiap peserta didik, berusaha mengetahui potensi peserta didik. Karakteristik peserta didik yang beragam, ada yang pemberani ada pula yang pemalu. Begitu pula dengan karakteristik kemampuan belajar peserta didik yang beragam.⁵⁰

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Yustina Khairani, S.Pd.I Pada tanggal 21 Mei 2019 Pukul 09.50 WIB

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Muthia Selviana, S.Pd Pada tanggal 22 Juni 2019 Pukul 12.30 WIB

Hasil observasi dengan Ibu Muthia Selviana, S.Pd. dalam menguasai karakteristik peserta didiknya dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan cara memahami setiap peserta didik dan mengenali potensi peserta didiknya dan beliau selalu menggali ingatan peserta didik akan pelajaran yang akan dipelajari untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya.

Jadi karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik tersebut dapat diketahui guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Termasuk pada kegiatan inti yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik. Guru dapat mengidentifikasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut atau tidak, dengan beragamnya karakteristik belajar peserta didik. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik kelas V A rata-rata mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung. Dengan beragamnya tipe belajar peserta didik, mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA, guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya, dengan cara tanya jawab kepada peserta didik. Menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik.

Guru mengatur kelas dengan cara mengatur posisi tempat duduk peserta didik. Guru merancang posisi tempat duduk peserta didik di kelas

dengan membagi kelompok belajar. Menurut Ibu Yusti Khairani dalam mengatur kelas, beliau mengatakan :

Di dalam pembagian anggota kelompok terkadang guru yang memilih sendiri, atau kadang peserta didik yang memilih, ataupun berdasarkan nomor urut absen yang dipilih secara acak.⁵¹

Hasil observasi dengan Ibu Yusti Khairani, S.Pd.I penempatan posisi tempat duduk di kelas V, dibagi menjadi tujuh kelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima peserta didik. Hal tersebut untuk memudahkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran SKI yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, setiap pembelajaran peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam satu kelompok tersebut.

Sedangkan menurut Ibu Muthia Selviana dalam mengatur kelas, beliau mengatakan :

Guru memandu pembagian kelompok belajar dengan memilih lima peserta didik yang akan menjadi ketua kelompok pada masing-masing kelompok belajar tersebut. Kemudian ketua kelompok memilih sendiri tiga peserta didik yang menjadi anggotanya. Demikian seterusnya dan akan berganti selama satu atau dua minggu sekali.⁵²

Hasil observasi dengan Ibu Muthia Selviana, S.Pd ialah beliau melakukan tujuan pergantian pemimpin dalam kelompok belajar agar semua peserta didik akan merasakan belajar tersebut. Dengan karakteristik belajar yang berbeda dan pergantian pemimpin dalam kelompok belajar maka semua peserta didik akan merasakan belajar dengan berbagai macam karakter teman-temannya, dan merasakan tanggung jawabnya menjadi pemimpin dalam kelompok tersebut.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Yustina Khairani, S.Pd.I Pada tanggal 21 Juni 2019 Pukul 09.55 WIB

⁵²Wawancara dengan Ibu Muthia Selviana, S.Pd Pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 12.35 WIB

4. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Menurut Ibu Yusti Khairani dalam mengembangkan potensi peserta didik, beliau mengatakan :

Menggali potensi siswa dengan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, guru mengembangkan potensi peserta didik dengan berdiskusi kelompok karena dengan adanya diskusi maka peserta didik akan berlatih mengungkapkan dan menerima pendapat. Sedangkan untuk mengembangkan bakat dan minat, peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah.⁵³

Hasil observasi, guru menggali potensi siswa dengan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, proses tanya jawab guru dilakukan setiap awal pembelajaran. Sedangkan menurut Ibu Muthia Selviana dalam mengembangkan potensi peserta didik, beliau mengatakan :

Cara guru mengembangkan potensi peserta didiknya yaitu dengan memilih peserta didik yang terlihat aktif dalam pembelajaran untuk dipilih menjadi ketua kelompok, ketika itu peserta didik yang dipilih menjadi ketua kelompok akan merasa mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin dan menyalurkan pengetahuan-pengetahuannya yang sebelumnya belum dipahami anggota kelompoknya. Sedangkan di bidang non akademik, peserta didik yang mempunyai bakat tertentu, akan disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya.⁵⁴

Hasil observasi saya, guru mengembangkan potensi peserta didik dengan melakukan berdiskusi kelompok yaitu pada kegiatan inti pembelajaran, karena akan melatih kemampuan berfikir peserta didik untuk aktif mengeksplorasi kemampuannya.

Jadi pada dasarnya, cara guru mengembangkan potensi peserta didik yaitu sama yaitu berdiskusi kelompok pada kegiatan inti pembelajaran, melatih kemampuan berfikir peserta didik untuk aktif mengeksplorasi

⁵³Wawancara dengan Ibu Yustina Khairani, S.Pd.I Pada tanggal 21 Mei 2019 Pukul 10.05 WIB

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Muthia Selviana, S.Pd Pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 12.30 WIB

kemampuannya. Dengan berdiskusi akan melatih peserta didik mulanya pendiam, pemalu, untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perancangan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran SKI yaitu RPP, media dan sumber belajar.

1) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai dan membentuk kompetensi. Maka RPP dalam pembelajaran perlu direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula dalam Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Standar Menengah, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.⁵⁵Akan tetapi, pada kenyataannya guru belum melakukan rancangan pembelajaran secara maksimal. Guru tidak membuat rancangan silabus dan RPP secara tertulis. Pengembangan RPP langsung diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran.

2)Media

Media merupakan sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media yang bervariasi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat

⁵⁵Salinan Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

peserta didik lebih aktif. Namun keterbatasan sekolah yang tidak mempunyai proyektor dan yang terdapat di sekolah hanya *microphone* dan *tape*. Jika fasilitas dalam sekolah tersebut kurang menunjang, maka akan menghambat terlaksananya pembelajaran kurikulum 2013.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan guru SKI yaitu buku guru dan buku siswa terbitan dari kemenag. Selain itu juga buku dari penerbit lain dan mencari sumber informasi dari internet sebagai pelengkap dan penunjang materi pelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Berikut akan dipaparkan lebih rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI kelas V A di MIS Islamiyah Sunggal.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan awal guru SKI kelas V AMIS Islamiyah Sunggal yaitu diawali dengan melakukan *appersepsi* dan memotivasi peserta didik. Guru SKI kelas V A terlebih dahulu memberi salam pembuka kepada peserta didik, mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung yaitu mengucapkan *basmallah* bersama-sama, menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah itu, guru melakukan absensi, guru juga mengajak peserta didik berkomunikasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan mengingat materi yang sudah pernah diajarkan terlebih dahulu kemudian guru langsung memulai kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada MIS Islamiyah Sunggal, menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu tahapan

pembelajaran dengan proses ilmiah meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

a. Mengamati

Pada pembelajaran SKI kelas VA , guru mengajak peserta didik untuk mengamati buku SKI siswa kelas VA. Kemudian pada kegiatan berikutnya, peserta didik melakukan pengamatan dengan menyimak dan mendengarkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca mengenai informasi dan seluruh peserta didik mengamati gambar tersebut dengan seksama.

b. Menanya

Setelah peserta didik mengamati mendengar informasi mengenai peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW muncul pertanyaan dari peserta didik, salah satunya yaitu “Surat apa yang menjadi wahyu terakhir sebelum Rasulullah wafat?.”

c. Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Di kelas V A , setelah mendengarkan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW, guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang peninggalan Rasulullah. Pada kegiatan berikutnya, dengan berkelompok guru memilih satu orang di setiap kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua. Guru membacakan informasi dari internet mengenai peninggalan Rasulullah. Guru membacakan informasi tersebut dengan suara lantang, keras, dan cepat. Peserta didik mendengarkan dengan seksama mengenai informasi yang dibacakan guru, kemudian mengumpulkan informasi tersebut berdasarkan daya kecepatan dan daya ingat peserta didik karena guru membacakan informasi dengan cepat. Informasi yang guru bacakan berupa materi peninggalan-peninggalan Rasulullah.

d. Mengasosiasi/ Menalar

Mengasosiasi peserta didik di kelas V A yaitu ketika berkelompok dan menyebutkan beberapa informasi mengenai peninggalan-peninggalan Rasulullah. Mereka dalam satu kelompok saling tukar informasi. Kemudian peserta didik menuliskan hasilnya ke dalam buku tugas siswa, dan siap untuk dipresentasikan pada masing-masing kelompok.

Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik bersama kelompoknya saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai informasi “Peninggalan-Peninggalan Rasulullah,” yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Satu persatu juru bicara dalam masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-teman kelas dan guru. Kemudian pada pembelajaran berikutnya pun sama, peserta didik dalam setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusitentang, “Peninggalan-Peninggalan Rasulullah.”

Pembelajaran SKI yang diterapkan menekankan peserta didik untuk aktif, dan guru hanya memfasilitasi media dan materi. Peserta didik diajak untuk berfikir kritis melalui tanya jawab. Pada kelas V A guru menggunakan berbagai macam metode yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga terlihat aktif, guru berhasil mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran.

Sementara itu, seorang peserta didik kelas VA mengaku bahwa dirinya merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran SKI. Ia juga tidak merasa kesulitan dalam materi yang disampaikan.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi timbal balik kepada peserta didik, penguatan materi dan kesimpulan materi terkait tema yang disampaikan serta tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada peserta didik. Guru juga melakukan penilaian di setiap akhir pembelajaran. Tak lupa juga guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dilaksanakan guru untuk mengukur perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati sikap peserta didik ketika di sekolah. Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada pembelajaran SKI di MIS Islamiyah Sunggal sikap yang diamati dan dinilai yaitu tertuang dalam KI-1 dan KI-2. KI-1 yang merupakan aspek spiritual terdiri dari aspek taat beribadah, bersyukur, berdoa, dan toleransi. Sedangkan KI-2 yang merupakan aspek sosial terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan cara memberi soal tertulis maupun lisan atau penugasan terhadap peserta didik dan pengamatan pada saat diskusi serta tanya jawab. Penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Penilaian ini dilaksanakan salah satunya adalah dengan cara guru memberi ulangan harian di setiap sub tema.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat berupa unjuk kerja atau produk. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan daya tangkap dan keterampilan dalam mempraktikkan. Penilaian ini dapat dilakukan guru salah satunya dengan mengamati keterampilan dari peserta didik sesuai dengan standar kompetensinya.

Penilaian autentik memang menjadi permasalahan tersendiri oleh sejumlah guru karena dianggap agak rumit. Penilaian yang tertuang berupa deskriptif kualitatif yaitu penilaian dengan berupa penjelasan secara detail hasil konversi dari nilai yang berupa angka. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, guru di MIS Islamiyah Sunggal sudah mulai terbiasa untuk melakukan penilaian autentik tersebut.

e. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Indikator terakhir mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yaitu terdapat pada kegiatan inti pembelajaran pada pendekatan saintifik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik untuk aktif berdiskusi, menggali, dan mengeksplor informasi. Mengingat sebelumnya pada karakteristik peserta didik dengan beberapa kelebihan dan kekurangan, ada yang pendiam, pemalu, dan aktif, menjadi tugas guru untuk mengembangkan dan mengatasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru SKI kelas V dan IV, mengaku bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran SKI yaitu dengan melatih peserta didik berpikir sendiri, menggali informasi sendiri sehingga ditemukan solusi mengenai masalah dari suatu materi. Bagi peserta didik yang cenderung pendiam, guru memberikan umpan balik kepadanya, dengan sering

mengajak mereka berkomunikasi, guru sering menunjuk dan menanyakan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengikutsertakan peserta didik ke berbagai kegiatan sekolah, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba.

2. Hambatan-hambatan dalam Proses Pengembangan Pedagogi Guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal Tahun Ajaran 2018/ 2019

Guru akan sadar dengan kewajiban, tugas dan tanggungjawabnya dan selalu introspeksi diri serta selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang berkompeten. Dengan demikian, gurudituntut selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan yang dimilikinya, memperkayapengalamandalam mengajarnya, memperbanyak membaca buku, serta mengikuti seminar-seminar dan kegiatanyang lainnya berkaitan dengan profesi guru. Dalam upaya dan proses pengembangan kompetensi ini, tidak jarang terdapat hambatan-hambatan yang dialami.

Kepala sekolah MIS Islamiyah Sunggal yaitu Ibunda Nurlaila Sipahutar, S.E,S.Pd, menjelaskan bahwa hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogi guru, antara lain sebagai berikut:

Hambatannya dalam pengembangan kompetensi pedagogi salah satunya kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi penghambat guru untuk lebih berkompeten dalam mengajar.⁵⁶

Menurut Ibunda kepala MIS Islamiyah Sunggal, hambatan yang terjadi dalam pengembangan kompetensi pedagogi guru SKI adalah sebagai berikut:

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Nurlaila Sipahutar, S.E, S.Pd, Pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB

- a. Sarana dan prasarana yang belum memadai, ketika sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang dalam kebutuhan sekolah tidak terpenuhi maka pembelajaran pun tidak akan berjalan secara optimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru termasuk guru SKI.
- b. Terdapat kesadaran penuh dari setiap individu, dalam pengembangan kompetensi pedagogi ini hendaklah dilakukan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri.
- c. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran SKI Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru di MIS Islamiyah Sunggal. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013, guru merasa kesulitan menerapkan penilaian autentik tersebut, tetapi seterusnya sedikit demi sedikit guru sudah mulai terbiasa untuk menjalankan penilaian autentik Kurikulum 2013 karena pihak sekolah mengupayakan untuk mengadakan pertemuan/ rapat/ kordinasi/ KKG setiap satu bulan sekali guna membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama di penilaian autentik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi pedagogi guru SKI di MIS Islamiyah

Sebagaimana yang telah tercantum didalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut harus dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus

dilakukan oleh seorang guru yang akan mencerminkan fungsi serta peran guru dalam pembelajaran anak didik.

Kompetensi pedagogi guru SKI dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi dan penilaian telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Dapat diketahui dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data bahwa guru SKI di sekolah MIS Islamiyah Sunggal sudah cukup baik dalam menjalankan kompetensi pedagogi meskipun belum optimal dan kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru khususnya guru SKI agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan mendengarkan saran dan masukan dari kepala sekolah serta mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar, workshop, MGMP, dan pelatihan lainnya.

2. Hambatan-hambatan dalam Proses Pengembangan Pedagogi Guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal Tahun Ajaran 2018/ 2019

Dalam melakukan penelitian, diketahui bahwa kompetensi pedagogi guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal cukup baik. Namun, upaya dalam proses pengembangannya tidak jarang terdapat hambatan yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogi guru. Adapun hambatan yang terjadi pada guru MIS Islamiyah Sunggal yakni sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Ketika dalam sekolah sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang. Kebutuhan sekolah yang tidak terpenuhi, maka terdapat pula proses pembelajaran yang tidak berjalan secara optimal dan tidak dapat untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru termasuk guru SKI.

b. Terdapat kesadaran penuh dari setiap individunya

Dalam pengembangan kompetensi pedagogi ini hendaklah dilakukan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak yang terlibat, baik lembaga pendidikan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Jadi, semua unsur dapat saling berkaitan agar proses pengembangan kompetensi tersebut dapat berjalan lancar dan baik.

c. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran SKI Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru di MIS Islamiyah Sunggal. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013, guru merasa kesulitan menerapkan penilaian autentik tersebut, tetapi seterusnya sedikit demi sedikit guru sudah mulai terbiasa untuk menjalankan penilaian autentik Kurikulum 2013 karena pihak sekolah mengupayakan untuk mengadakan pertemuan/ rapat/ koodinasi/ KKG setiap satu bulan sekali guna membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama di penilaian autentik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Islamiyah Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018-2019, maka peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu :

- a. Gambaran kompetensi pedagogi guru Sejarah kebudayaan Islam di MIS Islamiyah Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018-2019 sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara menguasai setiap keadaan didalam kelas ketika proses pembelajaran dilaksanakan, seperti menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, serta mengembangkan potensi peserta didik serta komunikasi dengan peserta didik, sampai penilaian dan evaluasi.
- b. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran SKI di MIS Islamiyah Sunggal yaitu (a) sarana dan prasarana yang belum cukup memadai, (b) belum adanya kesadaran penuh oleh setiap individu, dan dalam penilaian autentik. Upaya untuk mengatasi kendala mengenai penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan/ koordinasi/ rapat/ KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian autentik.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada SKI di MIS Islamiyah Sunggal maka berdasarkan kesimpulan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah lebih tegas lagi dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogi guru dengan mengadakan pemantauan secara berkala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di setiap kelas.
- b. Mengadakan pelatihan atau diskusi berkala mengenai Kurikulum 2013.
- c. Menjalin kerjasama dengan wali murid untuk tetap selalu mendapat dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

- a. Guru juga perlu meningkatkan pemahamannya lagi mengenai pembelajaran SKI Kurikulum 2013 dengan mengikuti *workshop*, pelatihan, dan seminar, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dapat lebih efektif, efisien dan lebih baik.
- b. Kreativitas guru juga lebih ditingkatkan lagi dalam hal penerapan metode, media, dan pengelolaan materi pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih disiapkan lagi terkait mental dan fisik dalam menerima materi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Orang tua

Hendaknya orang tua/ wali murid selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan tetap selalu mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito,&Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Jejak.
- Amini, 2015, *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing.
- Antonius, 2015, *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Asmara, Husna, 2015, *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- At-taubany, Trianto Ibnu Badar, 2017, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok : Kencana.
- B. Uno, Hamzah, 2011, *Profesi kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- B.UnoHamzah,2011, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta : Cahaya Al-Qur`an.
- Pianda, Didi, 2018, *Kinerja Guru*, Sukabumi : Jejak.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi, 2012, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hidayat,Rakhmat, 2013, *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idris Apandi dan Sri Rosdianawari, 2017, *Guru Profesional Bukan Guru Abal- Abal*, Yogyakarta : Deepublish,
- Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi, 2017, *Profesi Kependidikan*, Depok : Prenadamedia Group.
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda.
- Masaong, Kadim, 2013, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa E, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, 2015, *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing.
- Moleong,Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Naim Ngainun, 2011, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Neliwati, 2018, *Pengembangan Kurikulum*, Medan : Widya Puspita.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Salim, dkk, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Supriyadi, 2015, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Sudarma Momon , 2013 , *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta Raja Grafindo Perseda.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandun: Remaja Rodakaria.
- Trianto, 2011, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: kencana.
- UU RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, *UU RI Tentang Guru dan Dosen*.
- Widyastono, Herry, 2014, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

DI MIS ISLAMIYAH SUNGGAL

I. PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah/ yang Mewakilinya

1. Bagaimana menurut Ibu selaku kepala sekolah mengenai Kurikulum 2013?
2. Bagaimana menurut Ibu mengenai kompetensi pedagogi guru SKI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
3. Bagaimana menurut Ibu mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru SKI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana menurut Ibu untuk mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogi Guru SKI terhadap pelaksanaannya dalam pembelajaran?
5. Bagaimana usaha Ibu selaku kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru SKI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

B. Wawancara dengan Guru SKI

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	a. Secara umum, bagaimana kemampuan belajar peserta didik di kelas V? b. Bagaimana karakteristik peserta didik di kelas V? c. Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya? d. Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik mengatasi kelemahannya tertentu? e. Bagaimana penempatan posisi tempat duduk peserta didik di kelas V?
2.	pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik	f. Apakah ada kesulitan dalam membahas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?
3.	Evaluasi hasil belajar	g. Bagaimana Ibu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
4.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	h. Tindakan apa yang dilakukan Ibu untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan peserta didik? i. Bagaimana cara Ibu memotivasi peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan pikirannya?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu merasa senang ketika Ibu Guru SKI mengajar?
2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Guru SKI?
3. Menurut kamu, Bagaimana Ibu Guru dalam mengajar pembelajaran SKI di dalam kelas mudah dimengerti atau tidak?
4. Apakah kamu termotivasi ketika Ibu Guru mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)
5. Apakah kamu diberi hukuman karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah?

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis di MIS Islamiyah Sunggal
2. Keadaan Gedung Sekolah
3. Sarana dan Prasarana
4. Kondisi Lingkungan Sekolah

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Indikator	Dokumentasi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Foto model tempat duduk peserta didik di kelas, foto kegiatan guru mengawasi peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran
2.	pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik	Foto pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3.	Evaluasi hasil belajar	Daftar penilaian siswa kelas V
4.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	-

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MIS ISLAMIYAH SUNGGAL

Narasumber : Nurlaila, SE, S.Pd
 Ruang : Kantor Guru MIS Islamiyah
 Hari/tanggal : Senin, 20 mei 2019
 Pukul : 12.40 WIB

1. Bagaimana menurut Ibu selaku kepala sekolah mengenai Kurikulum 2013 di MIS Islamiyah Sunggal?

Jawab : Awal mulanya guru-guru ada yang menerima dan ada yang belum menerima, yang tidak menerima tentunya ada alasan pertimbangan tertentu. Kemudian yang menerima juga punya alasan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang menerima, itu karena Kurikulum 2013 skalanya nasional, kemudian sekolah itu adaptif dengan perubahan dan hal tersebut tidak menyalahi kaidah-kaidah pendidikan. Maka kita merespon dengan positif..Kemudian ada yg tidak menerima karena alasannya sudah seperti ini, sudah baik, sudah lancar, kok ada perubahan-perubahan, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan budaya yang sudah baik kok di rubah itu akhirnya menolak.Karena ada yang menolak, ada yang menerima, kita diskusikan bersama kemudian kita identifikasi masalah kita, rating, positif negatifnya.Nah kok banyak positifnya akhirnya kita jalan dengan keputusan yang lebih baik dari sekolah ini adalah tetap melaju mengikuti.

2. Bagaimana kompetensi pedagogi guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal?

Jawab: Guru-guru di MIS Islamiyah Sunggal sudah memenuhi syarat kelulusan , yaitu lulus PGSD, UIN dan sudah banyak yang bersertifikasi. Jadi guru-guru kita semuanya sudah memenuhi standar yang sah menjadi guru. Bahkan kompetensinya

karena kita meng-*upgrade*, InsyaAllah sudah baik karena mengikuti perkembangan pendidikan.

3. Bagaimana menurut Ibu selaku kepala sekolah mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru SKI di MIS Islamiyah Sunggal dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Jawab : Mengenai sarana prasarana karena bukunya ini adalah dari pemerintah, Terkadang jumlah bukunya tidak sama dengan jumlah siswanya.

4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana menurut Ibu untuk mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogi guru SKI terhadap pelaksanaannya dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013?

Jawab : Kendala-kendala ini bisa kita lalui semuanya, Kendala tentang sarpras, guru mengadakan tambahan buku dari pemerintah menggunakan dana bos, jadi bukunya diadakan lagi dengan cara *fotocopy*.

5. Bagaimana usaha Ibu selaku Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru SKI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Jawab : Setiap semester ada pertemuan. koordinasi guru-guru untuk membahas mengenai kendala-kendala yang kita hadapi.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SKI MIS ISLAMIYAH SUNGGAL

Narasumber : Yustina Khairani, S.Pd.I
 Ruang : Kelas MIS Islamiyah
 Hari/tanggal : Selasa, 21 mei 2019
 Pukul : 10.30 WIB

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	<p>Bagaimana kemampuan belajar secara umum peserta didik?</p> <p>Bagaimana karakteristik umum peserta didik?</p> <p>Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya?</p> <p>Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik mengatasi kelemahannya?</p>	<p>Secara umum, alhamdulillah anak-anak bisa tuntas dalam pembelajarannya.</p> <p>Karakteristik ya mereka macam-macam, ada yang pemberani, ada yang pemalu, ada yang suaranya pelan dan ada yangkeras. Tapi secara umum mereka aktif.</p> <p>Bagi anak yang sudah terlihat aktif dalam pembelajaran. Maka kita pilih anak-anak tersebut jadi ketua kelompok. Untuk mengembangkan potensinya dengan menjadikan dia <i>leader</i>, maka anak akan merasa mempunyai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut.</p> <p>Kadang kita suruh maju, dengan menyuruh dia membaca dengan keras sehingga anak tidak malulagi, jadi mereka bergantian</p>

			di suruh membaca dengan suarayang keras.
--	--	--	---

		Bagaimana penempatan posisi tempat duduk peserta?	Di kurikulum 2013 materinya sebgaiian besar diskusi dengan anak-anak. Jadi duduknya berdasarkan teman kelompoknya. Saya kasih materi kemudian didiskusikan kemudian dari setiap kelompok saya tunjuk untuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.
2.	Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran	Apakah ada kesulitan dalam membahas materi pada pembelajaran?	Kalau dari guru, `` <i>So far so good</i> `` hanya perlu kreatifitas saja, kreatifitas mencari media atau bahan pembelajaran .
3.	Evaluasi hasil belajar	Bagaimana Ibu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?	Kalau penilaian dengan melakukan beberapa cara ya, yang pertama penilain sesuai dengan indikatornya. Kemudian ada juga penilaian kelompok, penilaian yang membutuhkan suatu diskusi.
4.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.	Bagaimana Ibu menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik? Bagaimana cara Ibu memotivasi peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan pikirannya?	Kekuatan dan kelemahan juga bisa dilihat dari cara mereka belajar. Caranya, dalam kelebihanannya ada yang suka membaca, dan juga mendengarkanya juga bagus. Kita selalu memberikan umpan balik, memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung, dan tentu saja dengan diskusi kelompok.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SKI MIS ISLAMIYAH SUNGGAL

Narasumber : Mutia Selviana, S.Pd
 Ruang : Kelas MIS Islamiyah
 Hari/tanggal : Rabu, 22 mei 2019
 Pukul : 12.30 WIB

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	<p>Bagaimana kemampuan belajar secara umum peserta didik?</p> <p>Bagaimana karakteristik umum peserta didik?</p> <p>Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya?</p> <p>Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik mengatasi kelemahannya?</p>	<p>Jadi kalau kita melihat dari tipebelajar peserta didik maka bermacam-macam, ada yang tipenya mendengarkan saja, ada yang tipe membaca, dan ada yang tipenya sambil melakukan sesuatu.</p> <p>Karakteristik peserta didik jugamereka bermacam-macam, ada yang pemberani, ada yang pemalu, dan kalau tidak ditanya, diam saja</p> <p>Ada beberapa aspek mengenai potensi siswa yaitu pada aspek pengetahuan, keterampilan, bakat minat. Berkaitan dengan psikomotorik, maka kita ikutkan di beberapa kegiatan-kegiatan sekolah.</p> <p>Kami memberikan motivasi pastinya dengan terus- menerus.</p>

		Bagaimana penempatan	Di kelas kita menggunakan
--	--	----------------------	---------------------------

		posisi tempat duduk peserta?	<i>setting class</i> per kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat atau lima siswa. Dalam penempatan siswanya pun beragam, saya pilih sendiri, pernah juga anak-anak memilih sendiri.
2.	Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran	Apakah ada kesulitan dalam membahas materi pada pembelajaran?	Kalau secara umum untuk pembelajarannya Alhamdulillah tidak ada hambatan. Kami menambahkan dari buku lain, terkait materi. Menambahkan soal-soal untuk memperdalam materinya.
3.	Evaluasi hasil belajar	Bagaimana Ibu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?	Teknik penilaian sikap, kita mengamati sikap anak-anak, kemudian kalau untuk keterampilan kami mengamati keterampilan dari anak-anak sesuai dengan standar kompetensinya. Kemudian untuk pengetahuannya kami memberikan ulangan harian di setiap sub temanya.
4.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.	Bagaimana Ibu menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik? Bagaimana cara Ibu memotivasi peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan pikirannya?	Selain mengamati, kami bisa mengamati kekuatan dan kelemahan dengan cara memberikan umpan balik. Kami memberikan pertanyaan kepada siswa, bisa menjawab dengan benar atau tidaknya. Umpan anak-anak dengan terapkan diskusi, dengan diskusi maka akan terpacu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MIS ISLAMIYAH SUNGGAL

Narasumber : Erlangga Ramzi Putra
Ruang : Kelas MIS Islamiyah
Hari/tanggal : Kamis, 23 mei 2019
Pukul : 10.30 WIB

1. Apakah Adek merasa senang ketika Ibu guru mengajar?

Jawab : Ya, senang.karena ibu guru menjelaskan dengan jelas.

2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Ibu Guru?

Jawab : tidak ada.

3. Menurut Adek, Bagaimana Ibu Guru dalam mengajar pembelajaran SKI selama di kelas V, mudah dimengerti atau tidak?

Jawab : Ya mudah dimengerti.

4. Apakah Adek termotivasi ketika Ibu guru mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)

Jawab : Ya, soalnya sambil belajar sambil bermain juga. Mengajarnya sering bercanda juga, tapi juga serius.Jadi ga terlalu membosankan.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MIS ISLAMIYAH SUNGGAL

Narasumber : Airin
Ruang : Kelas MIS Islamiyah
Hari/tanggal : Kamis, 23 mei 2019
Pukul : 11.00 WIB

1. Apakah Adek merasa senang ketika Ibu guru mengajar?

Jawab : Ya, senang sekali . Ibu jarang marah.dan dalam proses belajar ibu guru membagi kelompok-kelompok jadi mudah mengerti.

2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Ibu Guru?

Jawab : Kadang-kadang saja.

3. Menurut Adek, Bagaimana Ibu Guru dalam mengajar pembelajaran SKI selama di kelas V, mudah dimengerti atau tidak?

Jawab : Lumayan, mudah dimengerti.

4. Apakah Adek termotivasi ketika Ibu guru mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)

Jawab : Iya, kan belajarnya di kelas bareng-bareng sama temen-temen satu kelompok.

FOTO DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Kepala Madrasah MIS Islamiyah Sunggal Ibunda Nurlaila Sipahutar, S.E, S.Pd)



(Para Guru dan Siswa MIS Islamiyah Sunggal)



(Wawancara dengan guru SKI Ibu Yustina Khairani, S.Pd.I)



(Wawancara dengan guru SKI Ibu Muthia Selviana, S.Pd)

Observasi Guru Mengajar Di Kelas :



Guru mengajak peserta didik untuk mengamati buku Sejarah kebudayaan Islam, kemudian pada kegiatan berikutnya peserta didik melakukan pengamatan dengan menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan dari guru.



(Diskusi dalam kelas)

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas : 5 (Lima)
Semester : I (Ganjil)

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	3	4	5	6	7

<p>1.1 Menghayati keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan kafir Quraisy</p>		<p>Menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap disiplin dalam menjalankan perintah Allah SWT. sebagai implementasi dari penghayatan terhadap keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan Kafir Quraisy</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal 		
<p>2.1 Merefleksikan keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan Kafir Quraisy dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>Membiasakan sikap perwira dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi terhadap keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan Kafir Quraisy dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal 		
		<p>Mengamati:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 		

<p>3.1 Mengetahui keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan Kafir Quraisy</p>	<p>Keperwiraan Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>- Mengamati dengan cermat gambar/media/ cerita/ buku /syair lagu yang relevan dengan materi pembelajaran</p> <p>Menanyakan:</p> <p>- Menanyakan hal-hal atau kejadian yang berhubungan dengan isi gambar/media/ cerita/ buku /syair.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <p>- Menggali dan mengumpulkan informasi dengan membaca buku lain selain buku teks atau mengamati obyek.</p> <p>- Melakukan tanya jawab tentang materi</p> <p>- Menjelaskan keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan kota Makkah dari serangan Kafir Quraisy</p>	<p>- Tes Lisan - Penugasan</p>	<p>6 JP</p>	<p>- Al Quran dan Terjemah Kemenag RI - Buku SKI MI Kelas V - Buku Penunjang - Poster/ gambar - VCD</p>
--	---------------------------------------	--	------------------------------------	-------------	---

		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan kota Mekkah dari serangan Kafir Qurais. - Merumuskan buktikeperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam mempertahankan kota Mekkah dari serangan Kafir Quraisy - Bersama-sama membuat kesimpulan - Mengambil hikmah dari sikap keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam perilaku sehari-hari <p>Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan cerita tentang keperwiraan Nabi Muhammad SAW. dalam Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Proyek - Produk - Portofolio 		
--	--	--	---	--	--

4.1 Menceritakan keperwiraan Nabi. Muhammad SAW.		dengan bahasa sendiri. - Memajang tulisan pada papan pajangan kelas. - Melakukan refleksi.			
--	--	---	--	--	--

dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan Kafir Quraisy					
1.3 Mengamalkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan).		Membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai positif sebagai cerminan dari upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan).	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal 		-
2.3 Menunjukkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan) dalam kehidupan sehari-hari.		Menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri sebagai implementasi dari upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan) dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal 		
3.3. Memahami upaya	upaya	Mengamati:	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 	6 JP	- Al Quran dan

<p>yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan).</p>	<p>Muhammad SAW. dalam Membina Masyarakat Madinah</p>	<p>Mengamati dengan cermat gambar/media/ cerita/ buku /syair lagu yang relevan dengan materi pembelajaran</p> <p>Menanya:</p> <p>Menanyakan hal-hal atau kejadian yang berhubungan dengan cermat gambar/media/ cerita/ buku /syair lagu yang relevan dengan materi pembelajaran</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi pelajaran dalam buku ajar dengan cermat. - Memahami materi pelajaran dalam buku ajar dengan melakukan tanya jawab. - Mengidentifikasi upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, 	<p>- Penugasan</p>	<p>Terjemah Kemenag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku SKI MI Kelas V - Buku Penunjang - Poster/ gambar - VCD - Lingkungan Masyarakat
---	---	--	--------------------	--

		<p>Agama, dan Pertahanan).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan). <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan hasil diskusi tentang upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan). - Menghubungkan hikmah dari upaya Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah dengan kehidupan sekarang. - Bersama-sama membuat kesimpulan. <p>Mengkomunikasi:</p>					<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Proyek - Produk - Portofolio
--	--	---	--	--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Terhadap masyarakat Madinah- Menulis dan membacakan hasil diskusi secara bergiliran di depan kelas.- Bercerita secara lisan/tertulis tentang upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Terhadap masyarakat Madinah- Melakukan refleksi			
--	--	---	--	--	--

<p>4.3 Menceritakan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dalam membina masyarakat Madinah (Sosial, Ekonomi, Agama, dan Pertahanan).</p>					
<p>1.2. Berkomitmen mengamalkan nilai-nilai positif dari sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah.</p> <p>1.4 Menghayati cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam</p>		<p>Menanamkan sikap komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai positif sebagai implikasi dari pemahaman terhadap sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah</p> <p>Menanamkan sifat-sifat positif sebagai implementasi dari penghayatan terhadap cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal 		

peristiwa Fathu Makkah.					
2.2 Menunjukkan nilai-nilai positif dari sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah dalam kehidupan sehari-hari.		<p>Menanamkan sikap peduli, santun, pemaaf, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari penghayatan terhadap cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah.</p> <p>Membiasakan perilaku peduli, santun, pemaaf, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari penghayatan terhadap cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal 		
2.4 Meneladani cara-cara Rasulullah SAW dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah.					
	Kemenangan di		- Tes tulis	14 JP	

<p>3.2 Mengetahui sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah</p> <p>3.4 Memahami cara-cara Rasulullah SAW dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah.</p>	<p>Kota Makkah</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dengan cermat gambar/media/ cerita/ buku /syair lagu yang relevan dengan materi pembelajaran <p>Menanya:</p> <p>Menanyakan hal-hal atau kejadian yang berhubungan dengan cermat gambar/media/ cerita/ buku /syair lagu yang relevan dengan materi pembelajaran</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi pelajaran dalam buku ajar dengan cermat. - Mendiskusikan sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah secara berkelompok - mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan - Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Al Quran dan Terjemah Kemenag RI - Buku SKI MI Kelas V - Buku Penunjang - Poster/ gambar - VCD
--	--------------------	--	--	--

		<p>cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah - Merumuskan cara-cara Rasulullah SAW. Dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah <p>Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis laporan tentang sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah dan cara-cara Rasulullah SAW. 			
			<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Projek - Produk - Portofolio 		

<p>4.2 Menceritakan sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah.</p>		<p>dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membacakan hasil diskusi tentang peristiwa Fathu Makkah. - Memajang hasil diskusi di papan pajangan - Melakukan refleksi. 			
--	--	---	--	--	--

<p>4.4 Menceritakan cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah</p>					
--	--	--	--	--	--

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : V(Lima)

Semester : II (Genap)

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW.		Mengembangkan sikap taat menjalankan agama sebagai implementasi dari menghayati peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW.	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal		
2.1 Menunjukkan hikmah dari peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW. dalam kehidupan.		Membiasakan perilaku disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari hikmah peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal		
3.1 Mengetahui peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW.	Aku Rindu Padamu Ya Rasul	Mengamati: - Mengamati dengan cermat gambar/peta/	- Tes Lisan - Tes Tertulis - Penugasan	8JP	- Al Quran dan Terjemah Kemenag RI - Buku SKI MI Kelas V - Buku Penunjang

	<p>media/ cerita/ syair lagu yang relevan dengan materi pembelajaran.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal atau sebab/ kejadian yang berhubungan dengan pesan gambar/ isi cerita. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi pelajaran dalam buku ajar dengan cermat. - Memahami materi pelajaran dalam buku ajar dengan melakukan tanya jawab. - Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. - Mendiskusikan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis peristiwa-peristiwa di akhir hayat 			<ul style="list-style-type: none"> - Poster/ gambar - VCD
--	--	--	--	---

		<p>Rasulullah SAW.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan fakta tentang peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. - Merumuskan hasil diskusi tentang peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. - Menghubungkan hikmah/ibrah peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. dengan kehidupan di masa sekarang. - Bersama-sama membuat kesimpulan. <p>Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan secara lisan/ tertulis peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. - Mempresentasikan hasil diskusi. - Menceritakan kembali secara lisan/tertulis peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW. - Melakukan refleksi. 			
--	--	--	--	--	--

<p>4.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW.</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Projek - Produk - Portofolio 		
<p>1.2 Mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a.</p>		<p>Membiasakan sikap taat menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman 		

		khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a.	- Jurnal		
2.2 Meneladani kepribadian Khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a. dalam kehidupan sehari-hari.		Membiasakan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari meneladani kepribadian Khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a.	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal/Catatan		
3.2 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a.	Abu Bakar as-Siddiq r.a. Sang Pembena	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dengan cermat gambar/ media/ cerita yang relevan dengan materi pembelajaran. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal atau kejadian yang berhubungan dengan isi gambar/ cerita. <p>Mengeksplorasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan - Tes tertulis - Penugasan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Al Quran dan Terjemah Kemenag RI - Buku SKI MI Kelas V - Buku Penunjang - Poster/ gambar - VCD

		<ul style="list-style-type: none">- Membaca materi pelajaran dalam buku ajar dengan cermat.- Memahami materi pelajaran dalam buku ajar dengan melakukan tanya jawab.- Mengidentifikasi kepribadian, perjuangan, dan nilai-nilai positif khalifah Abu Bakar as-Siddiq untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.- Mendiskusikan materi pembelajaran. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Merumuskan hasil diskusi.- Menganalisis kepribadian, perjuangan, dan nilai-nilai positif khalifah Abu Bakar as-Siddiq untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.- Mengembangkan sikap yang seharusnya dilaksanakan/ dihindari.- Bersama-sama membuat kesimpulan.			
--	--	--	--	--	--

<p>4.2 Menceritakan kepribadian Abu Bakar as-Siddiq r.a. dan perjuangannya dalam dakwah Islam.</p>		<p>Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan secara lisan/ tertulis contoh-contoh kepribadian, perjuangan, dan nilai positif khalifah Abu Bakar as-Siddiq.- Mempresentasikan hasil diskusi.- Bercerita secara lisan/ tertulis tentang kepribadian Abu Bakar as-Shiddiq dan perjuangannya dalam dakwah Islam.- Menunjukkan sikap meneladani khalifah Abu Bakar as-Siddiq.- Melakukan refleksi.			
--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Projek - Produk - Portofolio 		
1.3 Mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Umar bin Khattab r.a.		Menunjukkan sikap yang baik kepada sesama sebagai bentuk manifestasi dari kesalehan Umar bin Khattab r.a.	Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal	-	
2.3 Meneladani kepribadian Khalifah Umar bin Khattab r.a. dalam kehidupan sehari-hari.		Membiasakan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, tegas, dan peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi meneladani kepribadian Khalifah Umar bin Khattab r.a.	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Antar Teman - Jurnal		
3.3 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Umar bin Khattab r.a.	Umar Khattab Sang Pemberani	Mengamati: - Mengamati dengan cermat gambar/ media/ cerita yang relevan	- Tes lisan - Tes tertulis - Penugasan	8JP	- Al Quran dan Terjemah Kemenag RI - Buku SKI MI Kelas V - Buku Penunjang

		<p>dengan materi pembelajaran.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal atau kejadian yang berhubungan dengan isi gambar/ cerita. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi pelajaran dalam buku ajar dengan cermat. - Memahami materi pelajaran dalam buku ajar dengan melakukan tanya jawab. - Mengidentifikasi kepribadian, perjuangan, dan nilai-nilai positif khalifah Umar bin Khattab r.a. untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari. - Mendiskusikan materi pembelajaran. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan hasil diskusi. 			<ul style="list-style-type: none"> - Poster/ gambar - VCD
--	--	---	--	--	---

<p>4.3 Menceritakan kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis kepribadian, perjuangan, dan nilai-nilai positif khalifah Umar bin Khattab r.a. untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari. - Mengembangkan sikap yang seharusnya dilaksanakan/ dihindari. - Bersama-sama membuat kesimpulan. <p>Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan secara lisan/ tertulis contoh-contoh kepribadian, perjuangan, dan nilai positif khalifah Umar bin Khattab r.a. - Mempresentasikan hasil diskusi. - Bercerita secara lisan/ tertulis tentang kepribadian Umar bin Khattab r.a. dan perjuangannya dalam dakwah Islam. - Menunjukkan sikap meneladani khalifah Umar bin Khattab r.a. - Melakukan refleksi. 			
--	--	--	--	--	--

- | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none">- Unjuk Kerja- Projek- Produk- Portofolio | | |
|--|--|--|--|--|--|

--	--	--	--	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

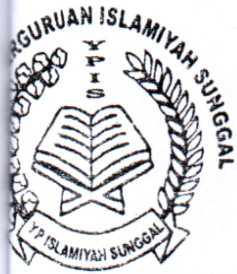
1. Nama : Aminullah Purba
2. NIM : 31.15.3.094
3. Tempal, Tanggal Lahir : Medan, 27 November 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
7. E-mail : aminullah_purba27@yahoo.co.id
8. No. Hp : 083800938407
9. Nama Ayah : Rahmad Hidayat Purba
10. Nama Ibu : Siti Aisyah
11. Alamat : Jl. Pinang Baris Gg. Wakaf II

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 066655 : Tahun 2003-2009
2. MDA Al-Washliyah : Tahun 2008-2011
3. MTs Al-Azhar : Tahun 2009-2012
4. MAN 2 Model Medan : Tahun 2012-2015
5. PAI FITK UINSU Medan : Tahun 2015-2019

Medan, Juli 2019

Ainullah Purba
NIM. 31.15.3.094



**YAYASAN PERGURUAN ISLAMIYAH SUNGGAL
(Y P I S)
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SUNGGAL**

JALAN PINANG BARIS NO. 150 TELP. (061) 8469704
KEL. SUNGGAL, KEC. MEDAN SUNGGAL, KOTA MEDAN KODE POS 20128

No. : 198 /YPIS-MI/IR/2019
Lamp. : -
Hal : Ijin Melaksanakan Riset

Medan, 20 Mei 2019
Kepada Yth :
Bapak Dekan FTIK UINSU
c/q Kajur PAI UINSU
di : Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

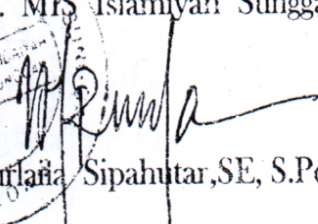
Membalas surat yang Bapak ajukan ke MIS Islamiyah Sunggal tertanggal 17 Mei 2019 dengan No. B-5651/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 perihal Izin Riset :

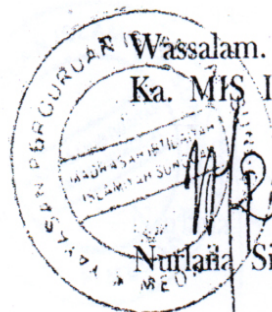
Nama : AMINULAH PURBA
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 27 November 1997
NIM : 31153094
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Melalui surat ini kami sampaikan bahwa kami bersedia menerima yang bersangkutan untuk melaksanakan riset di madrasah kami.
Kami juga akan membantunya dalam memperoleh informasi/ keterangan yang berhubungan dengan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

**“ KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM K 13 DI MIS
ISLAMIYAH KECAMATAN MEDAN SUNGGAL. “**

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.
Ka. MIS Islamiyah Sunggal,

Nurfaifa Sipahutar, SE, S.Pd





YAYASAN PERGURUAN ISLAMIAH SUNGGAL
(Y P I S)
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIAH SUNGGAL

JALAN PINANG BARIS NO. 150 TELP. (061) 8469704
KEL. SUNGGAL, KEC. MEDAN SUNGGAL, KOTA MEDAN KODE POS 20128

No. : 123 /YPIS-MI/IR/2019
Lamp. : -
Hal : Penyelesaian Ijin Riset

Medan, 19 Juni 2019
Kepada Yth :
Bapak Dekan FTIK UINSU
c/q Kajur PAI UINSU
di : Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa yang tertera di bawah ini

Nama : AMINULAH PURBA
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 27 November 1997
NIM : 31153094
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

telah selesai melaksanakan riset di MIS Islamiyah Sunggal terhitung mulai tanggal 20 Mei 2019 s/d 19 Juni 2019. Dan hasil riset tersebut digunakan sebagai bahan untuk penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

“ KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM K 13 DI MIS ISLAMIAH KECAMATAN MEDAN SUNGGAL. “

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

Ka MIS Islamiyah Sunggal,



Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd